BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang mengenai penerapan metode tikrar dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur‟an santri yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tikrar dalam proses menghafal Al-Qur‟an santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang berjalan secara sistematis dan terstruktur Metode tikrar diterapkan sebagai metode utama dengan pola pengulangan ayat Al-Qur‟an secara terus-menerus, baik secara individu maupun kelompok. Proses ini dilakukan sesuai jadwal dan menjadi rutinitas harian santri. Dalam pelaksanaannya, metode tikrar tidak hanya menekankan pada banyaknya hafalan yang diperoleh, tetapi lebih diarahkan pada penguatan kualitas hafalan seperti kelancaran bacaan, ketepatan makhraj huruf, serta kesesuaian tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa metode tikrar tidak hanya bersifat teknis, tetapi sudah menjadi sistem pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan tahfidz.
2. Penerapan metode tikrar dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi motivasi belajar santri, konsentrasi dalam menghafal, pengulangan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, strategi belajar, kondisi fisik dan psikologis santri yang stabil, serta dukungan lingkungan pondok pesantren yang religius dan kondusif, peran ustadzah sebagai pembimbing. Adapun faktor penghambat meliputi rasa bosan akibat pengulangan yang terus-menerus, kelelahan karena padatnya aktivitas, keterbatasan waktu, kurangnya konsistensi sebagian santri, serta beban kognitif dalam menghafal ayat yang panjang atau mirip.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode tikrar dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur‟an santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ustadzah/Pembimbing Tahfidz

   Diharapkan ustadzah dapat terus meningkatkan kualitas bimbingan dalam penerapan metode tikrar, tidak hanya sebagai pengawas hafalan tetapi juga sebagai motivator bagi santri. Ustadzah juga dapat memberikan variasi dalam proses pengulangan hafalan seperti muroja‟ah berpasangan atau variasi waktu tikrar agar santri tidak mudah jenuh. Evaluasi hafalan secara berkala juga perlu terus ditingkatkan.

2. Bagi Santri

   Santri diharapkan meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi dalam menerapkan metode tikrar, baik di dalam maupun di luar kegiatan tahfidz. Santri perlu menyadari bahwa pengulangan hafalan merupakan kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur‟an. Santri diharapkan mampu mengatur waktu dengan baik agar tetap bisa melakukan tikrar meskipun memiliki aktivitas pondok yang padat.

3. Bagi Pihak Pondok Pesantren

   Pihak pondok diharapkan terus mendukung program tahfidz dengan pengaturan jadwal kegiatan yang lebih seimbang agar santri memiliki waktu cukup untuk melakukan tikrar. Juga diperlukan peningkatan fasilitas seperti ruang tahfidz yang kondusif serta motivasi untuk menjaga semangat santri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji metode tikrar dalam pembelajaran Al-Qur‟an. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih luas, seperti perbandingan metode tikrar dengan metode lain atau pengaruhnya terhadap aspek psikologis santri secara lebih mendalam.